**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga dalam melaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu; mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung.

Seperti yang ditegaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menjelaskan bahwa “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan (Depdikbud,2013:46).”Warga negara yang menjadi subyek pendidikan tidak semuanya memiliki fisik, mental, emosi, dan sosial yang normal. Meskipun demikian mereka adalah warga negara yang berhak memperoleh kesempatan yang seluas-luasnya untuk mendapat pendidikan sesuai dengan kondisi dan kemampuan masing-masing.

1

Sebagai warga negara, anak berkesulitan belajar membaca juga memiliki hak yang sama untuk mendapat pendidikan, sebagaimana dalam Pasal 5 Ayat 2 “Bab IV, tentang hak dan kewajiban warga Negara, orang tua masyarakat dan pemerintah bagian ke satu tentang hak dan kewajiban warga Negara”. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan “warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.

Membaca merupakan salah satu tugas belajar yang sangat penting dalam kaitannya dengan pemerolehan informasi dan pengetahuan. Kemampuan membaca merupakan satu bagian yang tidak mungkin dilepaskan dari keseluruhan perkembangan kognitif, emosi, dan sosial seorang anak, yang didalamnya dibutuhkan banyak prasyarat dan kesiapan untuk memiliki kemampuan tersebut. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Menurut Snowling (Mulyadi, 2008: 153) Disleksia adalah gangguan kemampuan dan kesulitan yang memberikan efek terhadap proses belajar, diantaranya adalah gangguan dalam proses membaca, mengucapkan, menulis dan terkadang sulit untuk memberikan kode (pengkodean) angka ataupun huruf. Anak berkesulitan belajar membaca sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata. Kekeliruan jenis ini mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, perubahan tempat, tidak mengenal kata, dan tersentak-sentak. Dapat disimpulkan bahwa disleksia merupakan kesulitan membaca yang dimiliki oleh anak adalah kesulitan menyusun struktur kata menjadikan kalimat dan dalam proses membaca anak disleksia sering menghilangkan beberapa huruf dan menambah huruf atau sulit membedakan huruf yang hampir sama.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada bulan agustus sampai septermber di SD Negeri Kalukuang III Makassar, peneliti telah menemukan masalah dalam kemampuan membaca pada salah satu murid yang berinisial A yang duduk dikelas III. Berdasarkan hasil observasi telah diperoleh informasi dari guru selaku wali kelas bahwa kemampuan membaca murid rendah dan nilai terendah dari hasil belajarnya adalah bahsa indonesia. Dari hasil teks membaca kata sederhana murid yang mengalami kesulitan membaca tersebut memiliki kemampuan menulis dan berhitung yang cukup baik dan sudah mampu mengenal huruf a – z serta mampu membaca kata maupun kalimat. Akan tetapi, apabila dalam satu kata terdapat huruf “w” dan huruf “m” secara bersamaan, siswa mengalami beberapa kesalahan yang berulang-ulang yaitu membalikkan huruf “w” menjadi huruf “m”, seperti pada kata “mewah” dibaca menjadi “memah”.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu adanya penanganan khusus bagi anak yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Salah satu media yang bisa digunkan adalah media visual media yang hanya dapat didengar saja seperti foto, gambar, poster, kartun dan lain lain. Media yang yang bisa digunakan sperti media media yang bisa didengar seperti kaset.salah satu media yang dipilih adalah media big book Salah satu media yang dipilih adalah media big book untuk meningkatkan keterampilan membaca murid SD khususnya kelas rendah seperti kelas 1, 2, dan 3 yang merupakan tahap membaca permulaan adalah media *big book*.

Sebagaimana pendapat Solehuddin (2008) “*big book*  merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa”. Karakteristik khusus yang dimaksud seperti penuh warna-warni, memiliki kata yang dapat diulang-ulangi, mempunyai alur cerita yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang sederhana.

Keutamaan *big book* salah satunya adalah disukai anak termasuk anak yang terlambat membaca. Dengan membaca *big book* bersama-sama akan timbul keberanian dan keyakinan dalam diri anak bahwa mereka “sudah lancar” membaca. Adapun manfaat *big book* adalah agar anak tumbuh percaya dirinya telah sukses sebagai pembaca awal, pembelajaran lebih menarik, siswa mudah memahami materi, dan semangat belajar siswa meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media *Big Book* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Disleksia Kelas III Di SD Negeri Kalukuang III Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan sebelum penggunaan media *big book* pada murid disleksia kelas III di SD Kalukuang III Makassar?
2. Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan sesudah penggunaan media *big book* pada murid disleksia kelas III di SD Kalukuang III Makassar?
3. Apakah ada peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media *Big Book* pada murid disleksia kelas III di SD Kalukuang III Makassar?
4. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitan ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui penggunaan media *big book* pada murid disleksia kelas III di SD Kalukuang III Makassar.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan sebelum dan setelah penggunaan media *big book* pada murid disleksia kelas III di SD Kalukuang III Makassar.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media *Big Book* pada murid disleksia kelas III di SD Kalukuang III Makassar.
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat teoritis.
2. Bagi akademis/lembaga pendidikan, memperkaya teknik pembelajaran khususnya dalam penggunaan media untuk meningkatkan bakat dan minat belajar siswa dalam pembelajaran dan juga merupakan landasan teoritik dalam pengembangan ilmu pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Bagi peneliti, sebagai referensi atau bahan banding bagi peneliti yang ingin menjadi permasalahan yang relevan.
4. Manfaat praktis
5. Bagi murid khususnya kelas III di SD Kalukuang III Makassar, meningkatkan motivasi dan kemampuan dalam belajar membaca.
6. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bahwa untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan media *big book*.
7. Bagi pihak pengambil kebijakan di sekolah, khususnya di SD Kalukuang III Makassar dapat dijadikan kebijakan untuk mendorong para guru lebih inovatif, kreatif dan profesional dalam menyelenggarakan proses pembelajaran menyenangkan dan berkualitas dikelas.